



MATA PENCAHARIAN, KEYAKINAN, BAHASA, TATANAN SOSIAL DAN ASPEK PENGETAHUAN DALAM NOVEL TANAH BANGSAWAN KARYA FILIANANUR

Karina Andini

Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

^{*)} email: karinaandini448@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sosial budaya dengan pendekatan antropologi sastra melalui kutipan novel Tanah Bangsawan karya Filiananur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan hermeneutika yang berkaitan langsung dengan interpretasi dan analisis penulis terhadap novel. Sumber data penelitian ini adalah novel Tanah Bangsawan karya Filiananur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) aspek linguistik: bahasa yang digunakan dalam novel Tanah Bangsawan karya Filiananur adalah bahasa Jawa (umum), Bahasa Indonesia, dan bahasa Belanda. (2) aspek keagamaan masyarakat dalam novel Tanah bangsawan karya Filiananur sangat islami karena mereka adalah pemeluk agama Islam. (3) aspek mata pencaharian: beberapa pekerjaan digambarkan dalam novel, seperti kyai, guru, pedagang dan petani. (4) diantara aspek organisasi sosial dan sistem sosial yang digambarkan dalam novel ini masih adanya sistem perjodohan. (5) Nilai sosial dari sisi pengetahuan dan kepribadian tokoh menyampaikan pesan moral yang menjadikan pembacanya memiliki sifat tekun, berpikir positif, rendah hati, berani, pantang menyerah dan rasa tanggung jawab.

Abstract

This research aims to describe social culture using a literary anthropology approach through excerpts from the novel Tanah Bangsawan by Filiananur. This research uses qualitative descriptive methods and hermeneutics which are directly related to the author's interpretation and analysis of the novel. The data source for this research is the novel Tanah Bangsawan by Filiananur. The results obtained in this research are as follows: (1) linguistic aspect: the languages used in the novel Tanah Bangsawan by Filiananur are Javanese (general), Indonesian and Dutch. (2) the religious aspect of the people in the novel Tanah Pangeran by Filiananur is very Islamic because they are followers of Islam. (3) livelihood aspect: several jobs are described in the novel, such as kyai, teacher, trader and farmer. (4) among the aspects of social organization and social systems depicted in this novel, there is still an arranged marriage system. (5) Social values in terms of the character's knowledge and personality convey a moral message that makes readers have the character of perseverance, positive thinking, humility, courage, never giving up and a sense of responsibility.

Keywords: *literary anthropology, socio-cultural values, knowledge aspects*

1. Introduction

Analisis dan pemahaman karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan disebut antropologi sastra (Ratna, Wahyuningsih, 2018:327). Menurut Endaswara (2018:1) antropologi adalah penelitian tentang

manusia, yang berarti manusia adalah sikap dan perilakunya. Selain itu, antropologi melihat setiap aspek budaya manusia dan masyarakat sebagai kelompok variabel yang saling berinteraksi, dan sastra dianggap sebagai cerminan kehidupan manusia. Maka dari itu antropologi bisa dibidang sebagai sastra yang mencerminkan peradaban masyarakat tertentu. Endaswara (Rahmat: 2019:84) mengatakan bahwa antropologi sastra adalah studi tentang bagaimana sastra dan kebudayaan berinteraksi satu sama lain. Antropologi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu : antropologi fisik dan antropologi kebudayaan. Yang terakhir telah berkembang menjadi studi kultur (Ratna, 2013: 64). Sebagaimana dijelaskan oleh Haviland (Hutabarat, 2019: 60) antropologi adalah penelitian tentang umat manusia yang berusaha untuk menghasilkan generalisasi yang bermanfaat bagi manusia untuk mendorong perilaku dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keragaman manusia baik secara fisik maupun budaya. "Endaswara" (Rahmat, 2019: 85) berarti mempelajari struktur karya sastra (seperti novel, puisi, cerpen, cerita rakyat dan drama). Kemudian untuk menghubungkannya dengan konteks situasi sosial budaya. Menurut pendapat ini, penelitian antropologi sastra adalah penelitian yang mengamati perilaku dan sikap karakter (penokohan) dalam karya sastra.

Menurut Nurmansyah dkk, 2019: 75 (Juherni, 2011: 103) kebudayaan hanya bisa dimiliki oleh masyarakat yang telah mengembangkannya secara turun temurun. Koentjaraningrat (Ratna, 2011: 395) menyatakan bahwa unsur-unsur kebudayaan bisa diklasifikasikan menjadi tujuh kategori : 1) peralatan kehidupan manusia, yang mencakup pakaian, rumah, alat-alat rumah tangga, dan berbagai jenis peralatan yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2) mata pencaharian, kayak pertanian, peternakan, perikanan dan lain-lain. 3) sistem kemasyarakatan, kayak komunitas, organisasi sosial, dan lembaga pemerintah. 4) sistem bahasa (dan sastra), baik lisan maupun tulisan. 5) sistem seni, termasuk seni rupa, seni suara, seni gerak dan lain sebagainya. 6) sistem pengetahuan, yang mencakup berbagai bentuk pengalaman manusia yang berhubungan dengan fakta, objektivitas, dan empiris. 7) sistem religi, yang mencakup berbagai bentuk pengalaman manusia yang berhubungan dengan subjektivitas, keyakinan dan kepercayaan.

a. Sistem peralatan kehidupan

Ridwan (2021) menjelaskan bahwa sistem peralatan ini adalah alat yang umum digunakan dan bermanfaat untuk mendukung kehidupan manusia. Manusia butuh banyak alat untuk bertahan hidup. Maka dari itu manusia membuat peralatan hidup kayak transportasi, manufaktur, teknologi, alat rumah tangga, dan yang lainnya.

b. Sistem mata pencaharian

Menurut Putri (2019) sistem mata pencaharian adalah usaha yang dilakukan orang atau segolongan orang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu, mata pencaharian juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial, dan budaya dikenal sebagai sistem mata pencaharian. Hal ini terjadi melalui produksi, distribusi dan konsumsi. Namun Ridwan (2021) mengatakan kalau mata pencaharian adalah sistem yang berguna untuk membuat orang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Segala cara manusia lakukan untuk sampai taraf hidup yang layak, dengan perbedaan, tergantung pada kemampuan populasi dan kondisi demografis di setiap wilayah. Dalam antropologi sastra, penjelasan tentang mata pencaharian terkait dengan tingkat perkembangan masyarakat sebelum teknologi.

c. Sistem organisasi sosial atau kemasyarakatan

Menurut Hutabarat (2019: 60) sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial terdiri dari perkumpulan, kekerabatan, asosiasi, sistem kenegaraan, dan sistem kesatuan hidup. Organisasi sosial adalah kelompok masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, dan berfungsi sebagai cara bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan yang tidak bisa mereka capai sendiri, manusia membentuk organisasi sosial.

d. Sistem bahasa

Menurut sistem bahasa Koenjaraningrat (Ihsan, 2018: 35) bahasa adalah sistem perlambangan lisan dan tertulis yang memungkinkan orang berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah alat ukur atau unsur budaya yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau berhubungan satu sama lain. Baik melalui tulisan, lisan atau gerakan (bahasa isyarat). Orang-orang memakai bahasa ini untuk menyampaikan maksud hati atau keinginan mereka pada orang lain atau lawan bicara mereka. Bahasa mempunyai fungsi khusus untuk membangun seni (sastra) membuat hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari karya seni kuno, dan memakai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berekspresi, komunikasi, dan berinteraksi sosial.

e. Sistem kesenian

Sistem untuk kesenian sebuah komponen kebudayaan yang terkait dengan keindahan atau estetika yang dimiliki oleh setiap individu disebut kesenian. Estetika ini menyebabkan banyak karya seni yang

berbeda diantara kebudayaan. Selain fungsi kreatif dan ekspresifnya, seni sering kali berfungsi untuk memperkuat solidaritas, menawarkan nasihat pendidikan, menyebarkan norma-norma dan menyebarkan nilai-nilai budaya dan adat. (Hutabarat, 2019: 60).

f. Sistem pengetahuan

Sederhananya, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui orang tentang objek, sifat, situasi, dan keinginan. Semua masyarakat memiliki sifat pengetahuan, yang bisa berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. (Hutabarat, 2019: 60).

Pengetahuan dimiliki oleh semua kelompok etnis diseluruh dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, institusi, penalaran logis, atau eksperimen empiris (trial dan error). Sistem pengetahuan erat kaitannya dengan alat kehidupan dan teknologi. Akan sulit untuk bertahan hidup tanpa pengetahuan. Pengetahuan diperlukan untuk memungkinkan kehidupan yang lebih baik.

g. Sistem religi

Sistem religi atau kepercayaan erat kaitannya dengan kekuatan yang ada di luar diri manusia. Misalnya, dewa, animisme, dinamisme, dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen kebudayaan ini, ada tiga hal yang harus dipahami, yaitu sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan populasi yang menganut agama.

Menurut Hutabarat (2019: 60), sistem religi bisa didefinisikan sebagai rangkaian praktik dan keyakinan keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan tidak bisa dijangkau oleh akal dan pikiran. Sistem religi terdiri dari sistem kepercayaan, sistem nilai, perspektif hidup, komunikasi keagamaan dan upacara keagamaan.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Tanah Bangsawan karya Filiananur yang pertama kali diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2022. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiono (Juherni, 2021: 205) dokumen bisa berupa tulisan pribadi, gambar atau karya monumental.

Menurut (Hutabarat, 2019: 61), langkah-langkah menganalisis data penelitian adalah: 1) Baca novel sampai akhir. 2) Mengidentifikasi unsur-unsur yang akan dianalisis menurut pendekatan antropologi sastra, seperti aspek kebahasaan, aspek keagamaan, aspek penghidupan, aspek sosial atau pranata sosial, dan aspek intelektual. 3) Catat hasilnya dalam novel. 4) Menjelaskan hasil analisis. 5) Melengkapi hasil analisis.

3. Results and Discussion

Penelitian menunjukkan bahwa ada lima aspek kebudayaan dalam novel "Tanah Bangsawan" Karya Filiananur: bahasa, religi, mata pencaharian, organisasi sosial atau masyarakat, dan pengetahuan. Ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan yang ada dalam buku "Tanah Bangsawan" Karya Filiananur. Berikut ini adalah hasil dari analisis dan diskusi aspek kebudayaan yang ada dalam buku tersebut.

a. Aspek Kebahasaan dalam novel Tanah Bangsawan karya Filiananur.

Dalam buku tersebut, Lars yang seorang bangsawan Belanda datang menyapa ketiga sahabat nya menggunakan bahasa Indonesia. Sahabat Lars, Khailash dan Dharma, menjawab menggunakan bahasa Jawa yang dimana singkatnya mereka bingung dan tidak mengenali Lars. Tetapi setelah melihat kalung yang digunakan Lars, akhirnya Khailash dan Dharma sadar, bahwa Lars adalah sahabat mereka.

Disini terlihat pengarang ingin menunjukkan keragaman bahasa yang ada pada masa penjajahan. Dengan adanya bahasa Indonesia saat Lars berbicara, dan bahasa Jawa saat Khailash, Dharma berbicara ini menunjukkan warna tersendiri dan memperlihatkan keanekaragaman bahasa pada masa penjajahan.

b. Aspek Religi pada novel Tanah Bangsawan karya Filiananur

Dalam buku tersebut, Lars menatap heran buahan-buahan dan banyak makanan yang berada di bawah pohon. Yang sebenarnya itu adalah sesaji. Karena lapar, Lars mengambil buah tersebut tetapi Rumi melarang Lars untuk memakan buah tersebut. Karena Lars tidak mengetahui tentang sesaji akhirnya Rumi pun menjelaskan tentang arti sesaji tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa aspek religi yang digunakan adalah masih mempercayai leluhur dengan memberi sesaji untuk bantu berdoa pada Tuhan.

c. Aspek mata pencaharian pada novel Tanah Bangsawan karya Filiananur

Dalam buku tersebut, ada dua aspek mata pencaharian yang dibahas, yaitu guru dan petani. Mata pencaharian petani dilakukan oleh para wanita pribumi dengan menanam cabai milik keluarga bangsawan Belanda. Dan pencaharian guru dilakukan oleh Rumi, dengan mengajar anak-anak pribumi di bawah pohon besar. Di zaman sekarang pun masih banyak guru yang mengajar anak-anak kurang mampu di bawah pohon besar, dan juga para petani cabai yang menanam cabai milik keluarga terhormat.



d. Aspek Organisasi Sosial atau Sistem Kemasyarakatan pada Novel Tanah Bangsawan karya Filiananur

Dalam buku tersebut, pada tahun 1798 masih lekat dengan adat istiadat masyarakat mengenai perjodohan terutama pada anak bangsawan. Di sini Lars di jodohkan oleh mama nya dengan Annemie, perempuan bangsawan Belanda. Yang di mana Lars sebenarnya tidak menyukai Annemie melainkan menyukai Rumi. Aspek organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan nya ini adalah perjodohan. Yang di mana di era modern ini juga masih sering dilakukan sistem perjodohan tersebut.

e. Aspek pengetahuan pada novel Tanah Bangsawan karya Filiananur

Dalam buku tersebut, aspek pengetahuan yang di bahas adalah mengenai kata 'pengeran' yang memiliki arti Tuhan bagi masyarakat Jawa. Di sini Lars bertanya pada Annemie mengenai kata 'pengeran' tersebut, dan Annemie menjelaskan asal-usul dari kata 'pengeran' yang asal katanya adalah 'ngenger' atau 'numpang'. Jika ada awalan 'pe-' berarti memiliki makna 'pemberi tumpangan'. Jadi makna filosofinya, pengeran adalah pemberi tumpangan hidup di dunia atau sang pemberi hidup. Bagi umat muslim, sosok itu adalah Allah SWT.

4. Conclusion

Sebagai kesimpulan dari penelitian analisis antropologi sastra tentang novel Tanah Bangsawan karya Filiananur, peneliti bisa mengatakan sebagai berikut.

Bahasa Jawa (umum) dan bahasa Indonesia adalah bahasa utama masyarakat pada novel Tanah Bangsawan. Novel ini juga menggunakan sedikit bahasa Belanda. Ada pun aspek religius dalam novel Tanah Bangsawan ini ditunjukkan dengan kutipan tentang ritual keagamaan, seperti memberikan sesaji, dan tindakan Islam, seperti melakukan Shalat.

Pada novel Tanah Bangsawan karya Filiananur ini beberapa macam pekerjaan digambarkan, seperti guru, petani dan pedagang.

Aspek organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan menunjukkan bahwa pemuda-pemudi masih sangat umum menikah karena dijodohkan orang tua, bahkan perempuan menikah di bawah umur. Selain itu, sistem musyawarah masih sering dipakai dalam keluarga dan masyarakat. Di Lingkungan mereka, penduduk lokal terlihat sangat menghormati keluarga Lars. Dalam novel Tanah Bangsawan, aspek pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan sama pentingnya untuk laki-laki dan perempuan. Selain itu, kutipan-kutipan dari novel ini menunjukkan seberapa gigih tokoh dalam menyelesaikan masalahnya. Pemikiran positif dan tindakan yang tidak gegabah adalah buktinya. Selain itu, karakter-karakter yang digambarkan dalam novel ini memberikan pesan moral kepada pembaca bahwa orang harus memiliki kualitas seperti berani, bertanggung jawab, rendah hati, sabar, gigih, dan berani.

Acknowledgments

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas artikel jurnal ini dengan baik dan tepat waktu. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan artikel jurnal ini. Pertama, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra. Bimbingan, arahan, serta ilmu yang Ibu berikan sangat berharga dalam penyelesaian artikel ini. Kedua, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Semester Dua. Dukungan, kerjasama, dan motivasi yang kalian berikan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas ini. Diskusi dan pertukaran ide yang kita lakukan sangat memperkaya pemahaman saya. Tidak lupa, saya juga ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri atas usaha, ketekunan, dan kesabaran dalam menghadapi proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

References

- Endraswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Antropologi Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, B., dkk. (2018). Kajian Antropologi Sastra dalam Novel Ranggalawe: Mendung di Langit Majapahit Karya Gesta Buyuadhy. Jurnal Pentas. Vol.4. No.1 Hal. 35-40.
- Hutabarat, I. Rafli, Z. & Rohman, S. (2019). Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku



Volume : I, 2024

ISBN :

Teweraut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi Sastra. Jurnal JP-BSI. Vol.4 No.2 Hal:59-69.
<https://dx.doi.org/10.26737/jp-bisi.v4i2.1022>

Rahmat, L. I. (2019). Kajian Antropologi Sastra Dalam Cerita Rakyat Kabupaten

Banyuwangi Pada Masyarakat Using. Jurnal Kredo. Vol. 3 No. 1 Hal: 83-93.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3918>

Putri, A. S. (2019). 7 Unsur Budaya. Diakses pada 30 Oktober 2022 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/14/120000169/7-unsur-budaya>.